

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dijadikan sebagai acuan pengkajian berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Didit Herlianto, Luthfi Hafizh dengan judul “Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange, dan Straits Times Index Singapore terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, 2020, Vol 03 no. 2

Variabel X : Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange, dan Straits Times Index Singapore

Variabel Y : Indeks Harga Saham Gabungan

Kesimpulan :

- a. Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shang Hai Stock Exchange Composite Index dan Straits Times Index Singapore secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
- b. Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

- c. Nikkei 225 berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
 - d. Shang Hai Stock Exchange Composite Index tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
 - e. Straits Times Index Singapore secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
2. Dicky Bery dan Saparila Worokinasih dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”, 2018, Vol 64 no. 1

Variabel X : *National Association of Securities Dealers Automated Quotations (NASDAQ) Composite Index, New York Stock Exchange (NYSE) Composite Index, Shanghai Stock Exchange (SSE) Composite Index, Tokyo Stock Price Index (TOPIX) Composite Index, Financial Times Stock Exchange (FTSE) All Share Index*

Variabel Y : Indeks Harga Saham Gabungan

Kesimpulan :

- a. Variabel NASDAQ Composite Index, NYSE Composite Index, SSE Composite Index, TOPIX Composite Index, FTSE All

Shares Index secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

- b. Variabel NASDAQ Composite Index berpengaruh signifikan dan positif terhadap IHSG.
 - c. Variabel NYSE Composite Index secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG
 - d. Variabel SSE Composite Index berpengaruh signifikan dan positif terhadap IHSG
 - e. Variabel TOPIX Composite Index berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IHSG
 - f. Variabel FTSE All Share Index secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG
3. Dian Oktarina dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Beberapa Indeks Saham Global dan Indikator Makroekonomi terhadap Pergerakan IHSG”, 2016, ISSN 2088-7841, Vol. 5 no. 2
- Variabel X : Dow Jones Industrial Average Index, Indeks Nikkei 225, Shanghai Composite Index, Indeks FTSE 100, harga minyak dunia, harga emas dunia, nilai tukar IDR/USD, tingkat suku bunga (BI Rate), dan inflasi.

Variabel Y : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Kesimpulan :

- a. Variabel Dow Jones Industrial Average Index, indeks Nikkei 225, Shanghai Composite Index, indeks FTSE 100, harga

minyak dunia, harga emas dunia, kurs Rupiah terhadap US Dollar (IDR/USD), suku bunga (BI Rate), dan inflasi, secara bersama-sama berpengaruh terhadap IHSG.

- b. Variabel Dow Jones Industrial Average Index berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan Dow Jones Industrial Average Index akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG.
- c. Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan indeks Nikkei 225 akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG
- d. Shanghai Composite Index berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Hal ini membuktikan bahwasannya kenaikan Shanghai Composite Index akan berakibat pada penurunan IHSG
- e. Indeks FTSE 100 berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan indeks FTSE 100 akan mengakibatkan penurunan pada IHSG.
- f. Harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga minyak dunia akan mengakibatkan penurunan pada IHSG
- g. Harga emas dunia berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pada harga emas dunia akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG

- h. Nilai tukar IDR/USD berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pada kurs IDR/USD akan mengakibatkan penurunan pada IHSG
- i. Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pada suku bunga (BI Rate) dapat mengakibatkan penurunan pada IHSG
- j. Inflasi berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pada inflasi akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Investasi

2.2.1.1 Pengertian Investasi

Jika kita menengok pada sejarah, sebenarnya kegiatan investasi adalah kegiatan yang sudah tidak asing lagi dilakukan dalam kehidupan perekonomian setiap orang, namun dalam masanya, selalu ada ruang dan media yang berbeda dalam pengimplementasiannya, maka tak heran apabila banyak versi tentang teori pengertian investasi itu sendiri, dan berkembang seiring dengan kesesuaian penerapan instrumen investasi itu sendiri, namun secara prinsip tujuan dan manfaat investasi hampir sebagian besar masih sama.

Menurut (Sudirman 2015:47) investasi didefinisikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini yang bertujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut (Azis et al. 2015:234) investasi didefinisikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat meraup penghasilan dan atau peningkatan pada nilai investasi.

2.2.1.2 Tujuan Investasi

2.2.1.3 Jenis Investasi

Berdasarkan instrumen investasinya, investasi dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Investasi Nyata

Menurut (Kassmir and Jakfar 2012:5) yang dapat didefinisikan sebagai investasi nyata atau *real investment* adalah penginvestasian yang dialokasikan pada harga atau aset tetap atau *fixed asset* seperti tanah, bangunan, peralatan, atau mesin.

b. Investasi Finansial

Investasi finansial atau *financial investment* adalah penginvestasian berupa kontrak kerja, pembelian saham atau obligasi, deposito, atau surat berharga lainnya.

Sedangkan, berdasarkan kontrol dan pengawasannya, investasi dibedakan menjadi dua bagian, yakni:

a. Investasi Tidak Langsung

Menurut The World Bank, investasi tidak langsung atau *Portfolio Investment* merupakan investasi yang bertujuan pada aset jangka pendek dan lebih cenderung berdasarkan spekulasi apabila dibandingkan dengan investasi langsung, karena investor dapat dengan mudah mengubah investasi yang dimiliki dari pembeli surat berharga (Sekuritas) kepada sekuritas lainnya yang memberikan profit lebih.

b. Investasi Langsung

Menurut The World Bank, investasi langsung didefinisikan sebagai investasi jangka panjang pada suatu usaha atau bisnis baru atau usaha yang sudah ada yang diikuti dengan kontrol atas manajemen secara aktif dan juga dari investor sebagai salah satu pemegang hak usaha tersebut.

2.2.1.4 Dasar Keputusan Investasi

Keputusan investasi seorang investor merupakan kegiatan yang berkaitan dengan menjual, membeli, mempertahankan, atau bahkan tidak berbuat apa-apa terhadap setiap instrumen investasi yang mereka punya atau inginkan. Keputusan investasi

didasarkan pada benar atau salahnya, relevan atau tidaknya sebuah filosofi investasi yang sesuai dengan realita yang ada, realita tersebut terukur dengan nilai yang ada di pasar, di mana nilai tersebut terbentuk atas dasar perilaku investor dalam lingkungan pasar.

Keputusan investasi yang dinilai sebagai keputusan yang paling sehat dan tepat adalah keputusan yang memperhitungkan segala resiko mengenai pengetahuan, pemahaman, pengalaman, kompetensi yang pada nantinya harus bisa dikelola untuk memastikan sejauh mana resiko yang dihadapi investor tersebut. Menurut Warren Buffet, ada 4 resiko yang harus diperhitungkan dalam mengambil keputusan investasi, diantaranya adalah, probabilitas mencapai *return*, evaluasi manajemen dalam merealisasikan potensi, menyalurkan reard pada stockholder, dan karakteristik ekonomi jangka panjang.

2.2.2 Pasar Modal

2.2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal berdasarkan Keputusan Presiden No. 52 Tahun 1976 tentang Pasar Modal disebutkan bahwa pasar modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam UU No. 15 Tahun 1952 nomor 67, bursa merupakan gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan Efek, sedangkan yang dikategorikan sebagai efek

adalah surat berharga yang terdiri dari saham, obligasi, dan surat bukti lainnya. Untuk pengertian pasar modal menurut (Sudirman 2015:11) merupakan wadah dalam bentuk perusahaan yang menyediakan jasa pengelolaan kegiatan transaksi sekuritas di pasar sekunder untuk menghimpun pengalokasian dana yang lebih efisien. Sedangkan menurut (Azis et al. 2015:4) pasar modal merupakan pasar yang bergerak dalam instrumen keuangan jangka panjang maupun jangka pendek untuk diperjual belikan dalam bentuk modal, maupun dalam bentuk hutang yang diterbitkan oleh pemerintah, otoritas publik, maupun badan usaha swasta.

Jadi, menurut beberapa pihak, secara garis besar, pasar modal merupakan sebuah tempat atau wadah transaksi antara sisi yang memiliki modal lebih dan dengan sisi yang membutuhkan modal, dalam hal ini bentuk dari transaksi tersebut melibatkan perdagangan efek, serta pihak – pihak yang terlibat didalamnya.

2.2.2.2 Jenis Pasar Modal

Berdasarkan buku yang ditulis (Sudirman 2015:14), jenis pasar modal terdiri dari 3, yang mana diantaranya adalah:

a. Pasar Perdana

Pasar perdana adalah kondisi pasar di mana perusahaan go-public (dalam hal ini biasa disebut emiten) menawarkan produk sekuritas mereka untuk pertama

kalinya kepada pasar yang nantinya sahamnya akan dibeli oleh investor umum. Namun, sebelum perusahaan menerbitkan sahamnya, emiten diharuskan untuk memberikan informasi perusahaan secara keseluruhan dan mendetail, hal ini bertujuan agar para investor dapat mengetahui profil sekaligus rencana atau prospek mendatang perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat menjadi tolok ukur agar investor tertarik untuk menanamkan modal mereka.

b. Pasar Sekunder

Setelah sekuritas menjual efek mereka pada pasar perdana, selanjutnya efek tersebut dapat diperjual belikan antar investor pada pasar sekunder, pada dasarnya, pasar sekunder memberikan likuiditas pada investor, sehingga dapat memberikan kebebasan untuk jual beli efek antar investor dalam rangka meraih keuntungan pribadi.

c. Pasar Paralel

Pasar paralel bukanlah pasar yang utama, melainkan hanya sebagai tambahan dalam bursa efek, di mana bagi perusahaan yang menerbitkan efek dan akan menjual efeknya melalui bursa dapat dilakukan melalui bursa paralel. Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-Efek

(PPUE-BLKLW- Pasar Modal) merupakan badan yang melaksanakan bursa paralel.

2.2.2.3 Lembaga Pasar Modal di Indonesia

Secara fungsi dan struktural, lembaga yang berperan dalam kegiatan pasar modal di Indonesia menurut (Widiatmodjo 2015:50) dapat di kategorikan dalam 4 jenis peran, yakni:

a. Pengawas

Secara keseluruhan semua aktivitas yang terjadi di dalam pasar modal diawasi oleh satu lembaga resmi bernama Otoritas Jasa Keuangan atau biasa disebut OJK yang sebelumnya diawasi oleh Badan Pengawas Pasar Modal atau biasa disingkat BAPEPAM. Pada dasarnya pengawas pasar modal memiliki sejumlah tugas dan wewenang yang diantaranya adalah:

- i. Memberikan pengawasan terhadap penyimpangan kegiatan efek agar sesuai dengan UU no. 8 tahun 1995.
- ii. Melakukan pengujian terhadap seluruh pihak yang terlibat dan memiliki peran dalam pasar modal, baik pialang, hingga emiten yang menerbitkan sahamnya di bursa
- iii. Menerbitkan izin kepada perusahaan yang ingin go-public atau berperan di pasar modal nasional.

b. Penyelenggara

Di Indonesia, satu-satunya badan yang memiliki wewenang menyelenggarakan bursa atau perdagangan surat berharga adalah Bursa Efek Indonesia atau BEI, maka dari itu apabila ada perusahaan yang baru ingin menjadi perusahaan go public, maka jalan satu satunya adalah melalui Bursa Efek Indonesia. BEI sendiri memiliki tugas utama yang adalah menyediakan fasilitas transaksi, agar dalam implementasinya dapat berjalan secara efektif, efisien, dan adil. BEI sendiri merupakan perusahaan swasta yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Pemegang saham atau pemilik bursa efek adalah para anggota bursa yang bersangkutan, yaitu para perusahaan pialang yang melakukan aktivitas di bursa tersebut. Jadi kalau sebuah perusahaan pialang ingin melakukan aktivitas perdagangan di BEI, harus menjadi anggota BEI.

c. Pelaku Utama

Seperti dalam namanya, pihak pihak berikut merupakan pihak yang paling sering terlibat dalam transaksi dan semua mekanisme yang ada di pasar modal.

i. Emiten

Emiten merupakan badan usaha atau perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) atau swasta dan berbasis Perseroan Terbatas yang membutuhkan modal operasional dari bursa efek dengan cara menerbitkan efek dalam bentuk obligasi, waran, saham, right issue, atau efek lainnya. Emiten dalam pasar modal berperan dalam menerbitkan efek yang nantinya diperjual belikan kepada investor, sebagai bentuk kepemilikan sebagian perusahaan dan sebagai modal tambahan untuk emiten sendiri, emiten juga berperan dalam menjaga performa mereka sendiri didalam bursa dalam hal ini, operasional dan prestasi lainnya menjadi salah satu prioritas. Emiten juga menjadi sumber utama informasi mengenai efek-nya sendiri.

ii. Investor

Investor adalah badan maupun perseorangan yang mengorbankan uangnya sebagai modal untuk ditukarkan dengan efek yang terdaftar di pasar modal dengan psikologi investor, tujuan, dan target mereka masing masing. Dalam dunia investasi, investor memiliki peran sebagai

sumber aktivitas bursa efek, karena dengan dibelinya efek, pialang dapat mendapatkan order jual maupun beli, sedangkan untuk emiten mendapatkan modal tambahan, selain itu, investor juga memiliki hak – hak yang bisa mereka dapatkan untuk menyukseskan kampanye investasi mereka, diantaranya adalah, investor berhak meminta informasi sedetail mungkin kepada emiten tempat di mana mereka menanamkan modalnya, bahkan, investor berhak meminta ide, saran, atau masukan keputusan investasi kepada pihak pialang. Investor merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan emiten, maka dari itu investor dapat memberikan hak suara mereka dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

iii. *Underwriter* atau Penjamin Emisi

Penjamin emisi merupakan perusahaan swasta maupun BUMN yang bertanggung jawab atas terjualnya efek yang diterbitkan emiten kepada investor, perusahaan harus menunjuk penjamin emisi, sebelum pernyataan pendaftaran sebagai

perusahaan go-public yang nantinya akan diajukan ke OJK.

iv. Pialang

Pialang atau yang memiliki nama lain sekuritas atau broker adalah badan yang bertugas dalam membeli dan menjual efek dalam pasar sekunder dan berbasis perusahaan swasta maupun BUMN saat setelah efek dicatatkan di bursa. Pialang dapat beroperasi atas dua kepentingan yakni atas nama investor dan juga atas nama pribadi.

v. Manajer investasi

Pengerjaan portofolio efek merupakan jasa yang ditawarkan oleh manajer investasi, selain sebagai pihak manajerial aset, manajer investasi juga menerbitkan sertifikat reksadana.

vi. Penasihat investasi

Penasihat investasi merupakan seseorang atau badan usaha yang memberikan jasa berupa analisis baik fundamental maupun teknikal, laporan, dan data lainnya perihal efek kepada pihak yang membutuhkan atau *client*.

d. Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Dalam pasar modal, terdapat pihak yang berkontribusi membantu pihak yang ingin go public dalam menerbitkan saham mereka. Lembaga penunjang atau pendukung dalam pasar modal dibagi menjadi dua kelompok, yaitu lembaga penunjang pasar modal dan profesi penunjang pasar modal. Untuk lembaga penunjang pasar modal yang membantu penerbitan efek terdiri dari:

i. Biro Administrasi Efek (BAE)

Biro administrasi efek merupakan perusahaan yang terikat kontrak tertentu dengan perusahaan go public atau emiten dengan menyediakan produk jasa berupa: pencatatan, pembayaran dividen, emisi sertifikat, pembagian hak opsi, pembukuan, dan laporan tahunan untuk emiten. Secara garis besar BAE memberikan layanan bantuan kelancaran administratif efek yang diterbitkan sebuah perusahaan, namun karena kontrak kerja dengan emiten, bukan berarti BAE tidak bertanggung jawab pada pihak lain, BAE juga membantu dalam hal administratif dan penyimpanan saham untuk investor.

ii. Tempat Penitipan Harta (TPH) atau *Custodian*

Tempat Penitipan Harta (TPH) merupakan perusahaan yang menyediakan jasa penitipan harta berharga yang dimiliki oleh pihak lain, namun dalam hal ini, penitipan harta yang lebih spesifik pada pasar modal yakni, efek. Selain menyimpan, TPH juga bertugas apabila terdapat catatan pembukuan harta yang dititipkan maka TPH bertugas membuat salinannya, selain itu, TPH menyediakan jasa penagihan seperti dividen, bunga, dan hak-hak lain.

iii. Wali Amanat

Wali amanat membantu dalam proses penerbitan obligasi, namun, wali amanat juga bertanggung jawab pada pemegang obligasi atau investor, apabila ada keputusan yang merugikan investor serta menjadi pemimpin dalam Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO).

iv. Penanggung

Penanggung adalah perusahaan yang menanggung pembayaran kembali jumlah pokok dan bunga emisi obligasi, atau sekuritas kredit apabila terdapat kasus dimana emiten cedera

janji, bisa juga terjadi pada kasus apabila emiten terdapat hutang tertentu.

v. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)

Lembaga kliring dan penjamin adalah perusahaan yang memiliki tugas mencatat transaksi yang dilakukan perusahaan pialan. PT. Kliring dan Penjamin Efek Indonesia (KPEI) merupakan satu – satunya LKP yang ada di Indonesia. Untuk merekam jutaan transaksi setiap harinya di BEI, tanpa ada kesalahan, efisiensi, dan transparan diperlukan lembaga khusus yang menanganinya.

vi. Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan (LPP)\

Lembaga penyelesaian dan penyimpanan secara umum merupakan perusahaan yang bertanggung jawab menyelesaikan semua transaksi yang tercatat oleh LKP. Selain itu, LPP juga memberikan jasa TPH. Di Indonesia LPP ditangani oleh PT. KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia)

Sedangkan untuk profesi penunjang pasar modal adalah:

i. Akuntan Publik

Akuntan publik merupakan pihak yang dapat menentukan apakah sebuah perusahaan dapat go public atau tidak dengan cara menganalisa keuangan perusahaan tersebut, selain itu akuntan publik juga dapat menyarankan laporan keuangan yang nantinya akan dipublikasikan pihak emiten. Akuntan public juga bertugas memberikan informasi keuangan dan performa perusahaan sehingga dapat menentukan apakah efek yang diterbitkan emiten akan diminati perusahaan sekuritas maupun investor.

ii. Konsultan Hukum

Konsultan hukum adalah pihak yang memberikan dan menandatangani pendapat hukum mengenai emisi efek, yang dilakukan emiten. Peran konsultan hukum diperlukan dalam setiap emisi efek, karena lembaga ini mempunyai fungsi untuk memeberikan pandangan dari segi hukum (*legal opinion*) mengenai keadaan emiten. Dalam pasar modal, konsultan hukum secara umum memberikan opini dan arahan perihal anggaran dasar, izin usaha, bukti kepemilikan, perikatan emiten

dengan pihak eksternal dan kebenaran dokumen-dokumen yang dimiliki emiten lainnya.

iii. Notaris

Notaris merupakan pihak yang berwenang membuat akta autentik, mengenai perjanjian dan pernyataan yang dibuat oleh pelaku pasar modal, terutama emiten.

iv. Penilai

Penilai adalah pihak yang menerbitkan dan menandatangani laporan penilaian atas nilai aktiva, yang disusun berdasarkan pemeriksaan menurut keahlian dari penilai.

2.2.2.4 Instrumen dalam Pasar Modal

2.2.2.4.1 Saham

Menurut (Sudirman 2015:16), saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, pemegang saham memiliki hak klain atas penghasilan dan aktiva perusahaan yang nantinya akan dibagikan menurut hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

2.2.2.4.2 Obligasi

Obligasi merupakan surat pengakuan hutang suatu perusahaan yang akan dibayar pada waktu jatuh tempo

sebesar nilai nominalnya. Pendapatan yang stabil merupakan syarat mutlak agar obligasi dapat dilunasi, dan harga obligasi akan diterima oleh pasar. Perusahaan yang menggunakan dana obligasi untuk membiayai kegiatan usaha yang bersifat tidak stabil atau yang terpengaruh oleh siklus ekonomi, maka akan terancam gagal dalam melunasi kupon atau pokoknya.

2.2.2.4.3 Waran

Warrant adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham perusahaan dengan persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya. Warrant adalah instrumen pasar modal yang bersifat ekuitas yang berarti merupakan Efek yang dapat dikonversi menjadi saham. Warrant merupakan turunan dari saham sehingga kinerja bergantung pula pada kinerja dan perkembangan saham yang menjadi induknya

2.2.2.4.4 Right Issue

Right issue adalah surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberi hak kepada pemegangnya (pemilik saham biasa) untuk membeli tambahan saham pada penerbitan saham baru. Penerbitan right issue dapat mendorong emiten untuk meningkatkan modal disetornya dengan

memberikan penawaran terlebih dahulu kepada pemegang saham lama untuk menambah modalnya di perusahaan tersebut. Jika seorang investor tidak ingin menggunakan hak tersebut, maka mereka dapat menjual hak tersebut, atau dengan kata lain, hak tersebut dapat diperjualbelikan, sehingga muncul periode perdagangan right.

2.2.2.4.5 Reksa Dana

Reksa dana merupakan kumpulan saham-saham, obligasi-obligasi atau sekuritas lainnya yang dimiliki oleh kelompok pemodal dan dikelola oleh perusahaan investasi profesional. Dana yang diinvestasikan pada reksa dana pemodal akan disatukan dengan dana yang berasal dari pemodal lainnya untuk menciptakan kekuatan beli yang jauh lebih besar. Pada intinya, reksa dana merupakan investasi dengan portofolio yang ter-diversifikasi.

2.2.3 Saham

2.2.3.1 Pengertian Saham

Menurut (Sudirman 2015:75) saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, di mana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sedangkan (Azis et al. 2015:76) berpendapat bahwa saham didefinisikan sebagai tanda

penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.

Terdapat banyak definisi dan pendapat soal apa itu saham, namun pada dasarnya, saham sendiri secara visual merupakan selembar kertas yang terdapat keterangan bahwa nama dalam kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang berbasis Perseroan Terbatas (PT) yang menerbitkan surat berharga tersebut.

2.2.3.2 Jenis-Jenis Saham

Jika ditinjau dari hak tagih atau klaim saham dibedakan menjadi:

a. Saham Biasa

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuiditas, pemegang saham biasa mendapat prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan, dividen perusahaan dibagikan sepanjang perusahaan memperoleh laba.

b. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang bagian hasil tetap apabila perusahaan mengalami kerugian, maka pemegang saham preferen mendapatkan prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset emiten,

namun di sisi lain, pemegang saham preferen tidak memiliki hak suara dalam RUPS.

Jika ditinjau dari cara peralihan, saham dibedakan menjadi:

- a. Saham Atas Unjuk
- b. Saham Atas Nama

Jika ditinjau dari kinerja dagang, terdapat lima jenis, yakni:

- a. *Blue Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam pembayaran dividen.

- b. *Income Stocks*

Saham dari suatu sistem yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

- c. *Growth Stocks*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

d. *Speculative Stocks*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

2.2.3.3.Harga Saham

Selebar saham mempunyai nilai atau harga, menurut (Azis et al. 2015:91) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yakni:

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tertera pada sertifikat saham yang disahkan oleh emiten untuk menunjukkan nilai pada setiap lembar saham yang diterbitkan. Penetapan nilai nominal berarti penting bagi investor, karena menentukan besarnya dividen yang dibayarkan emiten kepada saham investor.

b. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor ke investor yang lainnya, dalam hal ini ada istilah yang umum digunakan yaitu, market price atau resell price. Harga yang terbentuk ini tidak melibatkan pihak seperti emiten maupun penjamin emisi, karena pada pasar sekunder, negosiasi harga efek antara perusahaan penerbit dan investor sangat kecil kemungkinannya.

2.2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat harga saham diantaranya adalah:

- a. Jumlah laba yang didapat perusahaan
- b. Laba per lembar saham (manaj. Fundamental hal 83)
- c. Jumlah dividen yang diberikan pada investor
- d. Tingkat suku bunga
- e. Tingkat risiko dan tingkat pengembalian (return)

2.2.4 Indeks Harga Saham di Indonesia

2.2.4.1 Pengertian Indeks Saham

Menurut (Azis et al. 2015:338) indeks harga saham adalah pergerakan harga saham yang ditunjukkan dengan sebuah indikator. Kondisi pasar di presentasikan dengan pergerakan indeks, sehingga dapat memprediksi apakah pasar sedang lesu atau aktif. Sedangkan, menurut (Sudirman 2015:50) Indeks saham sebagai alat analisis untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham dalam rupiah. Informasi perihal posisi dan pergerakan indeks merupakan faktor krusial dalam menentukan tindakan investor terhadap efek yang dimilikinya.

2.2.4.2 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan merupakan indikator pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di bursa efek indonesia sebagai komponen perhitungan. Bursa Efek Indonesia (BEI) berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar. Dasar pertimbangannya jika jumlah saham perusahaan tercatat yang dimiliki oleh publik (free float) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi memengaruhi kewajaran IHSG.

2.2.4.3 Indeks Sektoral

Indeks sektoral di BEI adalah sub indeks dari IHSG. Dari semua emiten yang tercatat di BEI diklasifikasi dalam sembilan sektor menurut industri yang telah dibagikan dan dikelompokkan oleh BEI, kesembilan sektor tersebut adalah:

- a. Sektor pertanian
- b. Sektor pertambangan
- c. Sektor industri dasar dan kimia
- d. Sektor aneka industri
- e. Sektor industri barang konsumsi
- f. Sektor properti dan real estate
- g. Sektor transportasi dan infrastruktur
- h. Sektor keuangan
- i. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi

2.2.4.4 Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan, selain penilaian likuiditas, kapitalisasi pasar merupakan faktor pertimbangan seleksi emiten dalam LQ 45. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, BEI akan melihat keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45.

2.2.4.5 Jakarta Islamic Index (JII)

JII diluncurkan pada 3 Juli 2000, pada saat itu BEI bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam. Indeks ini diharapkan menjadi tolok ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. Ada beberapa kriteria bagi saham-saham yang masuk dalam kategori perhitungan JII, diantaranya adalah:

- a. Total hutang tidak lebih dari 82%
- b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan tidak lebih dari 10%
- c. Tidak menjalankan usaha yang tidak selaras dengan syariat islam seperti perjudian, ribawi, memperdagangkan barang dan zat haram, serta barang lainnya yang merusak moral atau bersifat mudarat.

2.2.4.6 Indeks Kompas 100

Indeks ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para investor, pengelola portofolio serta *fund manager* sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreativitas pengelolaan dana yang berbasis saham. Proses pemilihan 100 saham yang masuk dalam perhitungan indeks Kompas100 ini

mempertimbangkan faktor likuiditas, kapitalisasi pasar, dan kinerja fundamental dari saham-saham tersebut.

2.2.4.7 Indeks Bisnis 27

Sebagai pihak yang independen, harian bisnis indonesia dapat mengelola indeks Bisnis 27, secara lebih fleksibel, di mana pemilihan konstituen indeks berdasarkan kinerja emiten dengan kriteria seleksi secara fundamental, historikal data transaksi (teknikal), dan akuntabilitas.

2.2.4.8 Indeks PEFINDO 25

Indeks PEFINDO 25 dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yaitu dengan membuat suatu *benchmark* indeks baru yang secara khusus membuat kinerja saham emiten kecil dan menengah (*Small Medium Enterprise / SME*) melalui kriteria metodologi yang konsisten. Total aset yang merepresentasikan ukuran dari emiten SME, adalah emiten yang memiliki total aset di bawah 1 triliun Rupiah berdasarkan laporan keuangan tahunan auditan.

2.2.4.9 Indeks Sri Kehati

Indeks Sri Kehati merupakan kependekan dari *Sustainable and Responsible Investment*, indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal dengan membuat suatu *benchmark* indeks baru secara khusus membuat

emiten yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha kelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik.

2.2.4.10 Indeks Papan Utama dan Papan Pengembang

Emiten-emiten yang tercatat di BEI dibagi di dalam 2 papan pencatatan yaitu papan utama dan papan pengembangan di mana penempatan emiten dan calon emiten yang disetujui pencatatannya didasarkan pada performa perusahaan. Papan utama ditujukan pada emiten yang memiliki performa dan kapitalisasi yang baik, sementara papan pengembangan diperuntukan emiten yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan papan utama, termasuk perusahaan yang mempunyai prospektif bagus namun bukan perusahaan dengan profitabilitas besar dan dan juga merupakan ranah bagi perusahaan yang sedang dalam penyehatan.

2.2.4.11 Indeks Individual

Indeks Harga Saham Individual (IHSI) merupakan perbandingan perubahan harga saham dengan harga perdananya yang dijadikan sebagai indikator. Indeks individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya.

2.2.5 Indeks Saham Internasional / Global

2.2.5.1 Dow Jones Industrial Average (DJIA)

Dilansir dari www.investing.com (diakses pada 22/09/2021 pukul 3.28 WIB) Dow Jones Industrial Average (DJIA) atau biasa disebut the Dow atau Dow 30 merupakan indeks saham yang terdapat di bursa Amerika Serikat atau Wall Street dan terdiri dari 30 perusahaan besar. Pengukuran nilai dari indeks ini nilainya berdasarkan harga dari setiap saham yang terdapat di indeks tersebut dan dapat berubah sesuai dengan keadaan terkini, misalnya, nilai per lembar saham perusahaan dapat berkurang, apabila perusahaan tersebut melakukan *stick split*, turunnya nilai per lembar saham tentu saja mempengaruhi indeks secara keseluruhan yang dimana secara umum akan membuat indeks turun drastis.

Menurut sejarahnya, Dow Jones merupakan indeks pertama yang berdiri di bursa Amerika Serikat, sedangkan sebelumnya investor cenderung kesulitan dalam memprediksikan keadaan pasar, membandingkan kinerja portofolio sekaligus kinerja pasar, karena belum adanya indeks. Karena hal tersebut, pada 26 Mei 1896, Charles Dow sebagai pendiri DJIA membuat indeks yang merepresentasikan kinerja pasar secara real dengan nama Dow Jones Industrial Average (DJIA). Nama Dow Jones merupakan akronim dari dua nama orang yakni Charles Dow

dan rekannya dan Edward Jones. DJIA hanya terdiri dari 12 perusahaan terbuka saat pertama kali didirikan dan dari berbagai macam industri yakni:

- a. American Cotton Oil Company
- b. American Sugar Company
- c. American Tobacco Company
- d. Chicago Gas Company
- e. Distilling and Cattle Company
- f. General Electric
- g. Lasclede Gas Company
- h. National Lead Company
- i. North American Company
- j. Tennessee Coal, Iron, and Railroad Company
- k. US Leather Company
- l. US Rubber Company

Dulu DJIA banyak terdiri atas sektor pertanian, peternakan dan industri berat. Namun dengan adanya modernisasi sektor-sektor baru seperti teknologi, hiburan, telekomunikasi, retail mulai memasuki indeks DJIA, dimana sebagian besar perusahaannya merupakan perusahaan blue-chip dan menjadi market leader di sektornya masing – masing. Berikut ini adalah komposisi saham beserta sektornya di indeks DJI pada tahun 2017.

- a. 3M (NYSE:MMM)

- b. American Express (NYSE:AXP)
- c. Apple (NASDAQ:AAPL)
- d. Boeing (NYSE:BA)
- e. Caterpillar (NYSE:CAT)
- f. Chevron (NYSE:CVX)
- g. Cisco System (NASDAQ:CSCO)
- h. Coca-Cola (NYSE:KO)
- i. DowDuPont (NYSE:DWDP)
- j. ExxonMobil (NYSE:XOM)
- k. General Electric (NYSE:GE)
- l. Goldman Sachs (NYSE:GS)
- m. Home Depot (NYSE:HD)
- n. IBM (NYSE:IBM)
- o. Intel (NASDAQ:INTC)
- p. Johnson & Johnson (NYSE:JNJ)
- q. JPMorgan Chase & Co (NYSE:JPM)
- r. McDonald's (NYSE:MCD)
- s. Merck (NYSE:MRK)
- t. Microsoft (NASDAQ:MSFT)
- u. Nike (NYSE:NKE)
- v. Pfizer (NYSE:PFE)
- w. Protect & Gamble (NYSE:PG)
- x. Travelers (NYSE:TRV)

- y. United Health Group (NYSE:UNH)
- z. United Technologies (NYSE:UTX)
- aa. Verizon (NYSE:VZ)
- bb. Visa (NYSE:VZ)
- cc. Walmart (NYSE:WMT)
- dd. Walt Disney (NYSE:DIS)

2.2.5.2 Shanghai Stock Exchange Composite Index (SSE)

Menurut (Herlianto and Hafizh 2020:217) Indeks SSE adalah indeks statistik otoritatif yang banyak diikuti dan digunakan di dalam dan luar negeri untuk mengukur kinerja pasar sekuritas Tiongkok. Seri Indeks SSE terdiri dari 75 indeks, termasuk 69 indeks ekuitas, 5 indeks obligasi, dan 1 indeks dana, yang mencakup beberapa seri seperti ukuran pasar, sektor, gaya, strategi dan seri tematik dan menjadi sistem indeks yang terus ditingkatkan. SSE Composite Index mengambil 19 Desember 1990 sebagai hari dasar dan total kapitalisasi pasar dari semua saham yang terdaftar pada hari yang sama dengan periode dasar, dengan basis 100 poin. Itu diterbitkan dari 15 Juli 1991 dan merupakan indeks yang paling banyak digunakan di pasar sekuritas Cina. Indeks SSE adalah pasar papan utama Tiongkok yang juga secara luas dianggap sebagai Pasar Blue-chip di Cina. Di mana indeks ini terdiri dari sejumlah raksasa industri dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kinerja yang stabil dan

profitabilitas yang solid. Dengan pengembangan lebih dari 20 tahun, pasar ekuitas blue-chip multi-tier SSE sekarang mencakup 3 tingkatan. Selain itu, indeks ini juga merupakan sebuah indeks yang paling sering digunakan oleh investor sebagai acuan di Bursa Efek China. Indeks ini menawarkan kepada investor tentang tolok ukur yang berbeda untuk analisis portofolio. SSEC secara bertahap menjadi barometer perekonomian negara China

2.2.6 Harga Emas Dunia

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Salah satu harga emas yang menjadi acuan dalam perdagangan emas dunia dibentuk di Pasar Bursa Logam di London yaitu LME (London Metal Exchange). Proses penentuan harga emas dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pukul 10:30 (harga emas Gold A.M) dan pukul 15:00 (harga emas Gold P.M). Harga emas ditentukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris dan Euro. Pada umumnya Gold P.M dianggap sebagai harga penutupan pada hari perdagangan dan sering digunakan sebagai patokan nilai kontrak emas di seluruh dunia. Emas adalah barang berharga yang paling diterima di seluruh dunia setelah mata uang asing dari negara-negara G-7 (sebutan bagi 7 negara yang memiliki perekonomian yang kuat, yaitu Amerika, Jepang, Jerman,

Inggris, Italia, Kanada, dan Perancis). Harga emas akan mengikuti kenaikan nilai mata uang dari negara-negara G-7. Semakin tinggi kenaikan nilai mata uang asing tersebut, semakin tinggi pula harga emas. Selain itu harga emas biasanya juga berbanding searah dengan inflasi. Semakin tinggi inflasi, biasanya akan semakin tinggi pula kenaikan harga emas. Seringkali kenaikan harga emas melampaui kenaikan inflasi itu sendiri. Pandangan ekonomi klasik menyebutkan bahwa logam mulia adalah safe haven, ini artinya membeli logam mulia adalah investasi yang rendah risiko gagal dan diyakini tidak akan turun daya belinya oleh inflasi atau peregrakan nilai tukar. Menurut sejarah keberadaan bank-bank sentral di dunia, menyimpan emas (gold reserve) digunakan untuk tujuan membayar hutang, menjaminkan uang kertas yang dicetak, dan menjaga nilai tukar mata uangnya.

2.2.7 Variabel Makroekonomi

Makroekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme terbentuknya sistem ekonomi secara keseluruhan. Menurut (Priyono and Chandra 2016:4) Ekonomi makro merupakan ilmu ekonomi yang menganalisa keadaan keseluruhan dari kegiatan perekonomian. Di dalam ekonomi makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen atau seorang pemilik faktor produksi, tetapi pada keseluruhan tindakan para konsumen, para pengusaha, pemerintah, lembaga-lembaga

keuangan, dan negara lain serta bagaimana pengaruh tindakan-tindakan tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan. Tingkat kegiatan perekonomian dapat dianalisa melalui tingkatan permintaan dan penawaran yang terjadi, selain itu permasalahan ekonomi yang terjadi juga menjadi analisis selanjutnya. Kontribusi pemerintah dalam menanggulangi dan menyelesaikan permasalahan ekonomi merupakan indikator terakhir dalam pengukuran makroekonomi.

Secara umum tugas pengendalian ekonomi makro adalah memprioritaskan ekonomi secara keseluruhan agar dapat berkembang secara stabil, serta menghindari kemungkinan – kemungkinan yang dapat menyebabkan gangguan keseimbangan ekonomi. Ada tiga masalah ekonomi makro jangka pendek yang harus diatasi setiap saat.

Ketiga masalah yang dimaksud adalah:

a. Masalah Inflasi

Secara definisi inflasi sendiri merupakan keadaan dimana terdapat kecenderungan kenaikan harga secara universal dan terus menerus, inflasi merupakan permasalahan yang dialami dari hampir setiap negara.

b. Masalah Pengangguran

Pengangguran ini terjadi karena jumlah tenaga kerja atau angka kerja melebihi tingkat kesempatan kerja yang tersedia. Di negara-negara yang sedang berkembang tingkat pertumbuhan angkatan kerja cukup tinggi,

sehingga tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang ada kalau kenyataan tersebut terjadi, maka angka pengangguran cukup tinggi tidak semua penduduk termasuk angkatan kerja adalah penduduk dalam usia anak dan usia muda. Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat para pengusaha produksi barang dan jasa dengan maksud mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan didapat diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian terdapat hubungan yang erat diantara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.

c. Masalah Ketimpangan Neraca Pembayaran

Transaksi – transaksi yang terdapat dalam neraca pembayaran menyangkut barang- barang dan jasa, dalam bentuk ekspor maupun impor, transaksi dinansiil seperti pemberian atau penerimaan kredit kepada atau dari

negara lain, penanaman modal di luar negeri dan transaksi- transaksi yang bersifat unilateral seperti pembayaran transfer dari orang- orang yang tinggal di luar negeri tidak sama dengan jumlah penerimaan yang diperoleh dari luar negeri, selisihnya dapat berupa surplus atau defisit pada neraca pembayaran. Ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran suatu negara dapat dikatakan merupakan masalah apabila ketidakseimbangan tersebut cukup besar. Kalau kenyataan itu terjadi, maka diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasinya.

2.2.7.1 Inflasi

2.2.7.1.1 Definisi Inflasi

Inflasi adalah suatu istilah umum yang digunakan dalam banyak konteks, tidak ada definisi yang diterima secara umum tentang inflasi, juga tidak ada agreement umum tentang apa yang merupakan tingkat yang dapat diterima inflasi, inflasi yang buruk, atau hiperinflasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa inflasi adalah ukuran dari peningkatan umum tingkat harga dalam perekonomian, yang diwakili biasanya dengan indeks harga inklusif, seperti sebagai Indeks Harga Konsumen di Amerika Serikat. Menurut (Veritia et al. 2019:10) inflasi dapat diartikan

sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Adakalanya tingkat inflasi adalah rendah, yaitu mencapai dibawah 2 atau 3 persen. Tingkat inflasi yang moderat mencapai diantara 4 sampai 10 persen. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat beberapa puluh atau beberapa ratus persen dalam setahun.

2.2.7.1.2 Jenis Inflasi

Jenis inflasi dibedakan menjadi:

- a. Inflasi ringan atau *creeping inflation* Merupakan kondisi di mana inflasi memiliki skala sangat kecil yakni sekitar kurang dari 10% per tahun
- b. Inflasi moderat atau *moderate inflation* merupakan tahap di mana inflasi mengganggu dan bahkan mengancam pertumbuhan ekonomi, skala inflasi mencapai 10 hingga 30% per tahun
- c. Inflasi berat merupakan tahap inflasi di mana sektor-sektor ekonomi mulai mengalami kelumpuhan, kecuali yang dikuasai negara.
- d. Inflasi sangat berat atau *hyperinflation* merupakan inflasi yang terjadi pada jaman perang dunia kedua, uang

dicetak berlebihan karena kebutuhan perang, skala inflasi melebihi 100% per tahun.

2.2.7.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Faktor yang mempengaruhi inflasi dibagi menjadi:

a. Inflasi permintaan

Inflasi permintaan merupakan inflasi yang terjadi karena adanya hubungan permintaan dan penawaran jangka panjang dalam ranah domestik. Adanya perbedaan permintaan agregat dan penawaran agregat menyebabkan terjadinya tekanan inflasi dari sisi permintaan. Permintaan agregat sendiri adalah total permintaan terhadap barang dan jasa sebagai kebutuhan konsumsi dan investasi negara. Produksi Domestik Bruto (PDB) merupakan penggambaran jumlah barang serta jasa yang diinvestasikan dan dikonsumsi.

b. Inflasi penawaran

Jenis inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan jasa. Termasuk dalam jenis inflasi ini adalah inflasi yang disebabkan faktor penawaran lainnya yang memicu kenaikan harga penawaran atas suatu barang (termasuk barang-barang yang harus diimpor), serta harga barang-barang yang dikendalikan oleh Pemerintah.

c. Inflasi ekspektasi

Inflasi ekspektasi sangat krusial dalam penentuan harga dan gaji atau upah karyawan. Apabila para pelaku ekonomi, baik individu, lembaga atau dunia usaha, berpikir bahwa laju inflasi yang terjadi di waktu-waktu yang lalu masih akan terjadi di waktu yang akan datang, maka para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk mengurangi kerugian yang mungkin timbul. Demikian juga pelaku usaha akan memperhitungkan biaya produksi dengan kenaikan tingkat harga seperti pada waktu yang lalu. Ekspektasi inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi pelaku ekonomi yang didasarkan pada perkiraan yang akan datang akibat adanya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pada saat ini.

2.2.7.1.4 Pengaruh Inflasi

Menurut (Priyono and Chandra 2016:156) inflasi adalah suatu fenomena yang berbahaya bahwa bank sentral di seluruh dunia, seperti Sistem Federal Reserve dan Bank Sentral Eropa, melihat pertempuran inflasi sebagai pekerjaan utama mereka (meskipun sejak tahun 2007 sebagian besar kegiatan mereka telah berorientasi menjaga Krisis keuangan menjadi tidak lebih buruk, tetapi sebagai

data menunjukkan, setidaknya untuk Amerika Serikat, inflasi hampir tidak menjadi masalah selama krisis). Inflasi dan deflasi memiliki efek yang sama sekali berbeda pada ekonomi sehingga mereka akan dipertimbangkan secara terpisah, dimulai dengan inflasi.

Inflasi paling bisa dirasakan pada pekerja yang masih menerima upah dari atasan mereka, pasalnya, apabila terjadi inflasi yang tak terduga, pihak perusahaan tidak berkewajiban untuk menaikkan gaji karyawannya. Namun, tidak semua pihak dirugikan karena adanya inflasi, para pemegang aset riil seperti properti melirik keuntungan karena adanya inflasi, karena semakin ada inflasi, semakin mahal nilai aset yang mereka punya.

2.2.7.2 Nilai Tukar

Menurut (Veritia et al. 2019, 298) Nilai tukar dapat didefinisikan sebagai *value* atau nilai uang domestik atau secara lebih jelasnya berapa nilai mata uang asing apabila dinyatakan dalam satuan Rupiah.

2.2.7.2.1 Sistem Nilai Tukar

- a. Sistem Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Rezim nilai tukar ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter.

Dalam sistem nilai tukar variabel, ada dua jenis nilai tukar variabel, yakni mengambang bebas dan mengambang terkendali.

b. Sistem Nilai Tukar Tertambat (*Pegged Exchange Rate*)

Dalam sistem ini, suatu negara mengkaitkan nilai tukar mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara partner dagang yang utama “Menambatkan“ ke suatu mata uang berarti nilai tukar mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya

c. Sistem Kurs Tertambat Merangkak (*Crawling Pegs*)

Dalam sistem ini, suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai tukar mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak menuju nilai tertentu pada rentang waktu tertentu. Keuntungan utama sistem ini adalah suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih lama dibanding sistem kurs tertambat. Oleh karena itu, sistem ini dapat menghindari kejutan- kejutan terhadap

perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba dan tajam.

d. Sistem Sekeranjang Mata Uang (*Basket of Currencies*)

Banyak negara, terutama negara berkembang, menetapkan nilai tukar mereka berdasarkan sekeranjang mata uang. Keuntungan dari sistem ini adalah memberikan stabilitas mata uang suatu negara, karena pergerakan mata uang didistribusikan dalam sekeranjang mata uang. Pilihan mata uang yang terkandung dalam "keranjang" umumnya ditentukan oleh peran mereka dalam membiayai perdagangan di negara-negara tertentu. Mata uang yang berbeda diberi bobot berbeda tergantung pada peran mereka masing-masing di negara tersebut. Keranjang mata uang untuk suatu negara karena itu dapat terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda.

e. Sistem kurs tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Dalam sistem ini, suatu negara mengumumkan nilai tukar tertentu atas nama uangnya dan mempertahankan nilai tukar itu dengan menyetujui untuk menjual atau membeli mata uang asing tanpa batas dengan nilai tukar itu. Nilai tukar biasanya tetap atau dapat berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit. Menurut (Hidayat

2017;73), stabilitas nilai tukar diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhan teratur dalam perdagangan luar negeri, apabila tidak adanya jaminan dalam stabilitas kurs, eksportir tidak pasti tentang jumlah yang harus mereka bayar.

2.2.7.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut (Veritia et al. 2019:305), faktor yang mempengaruhi nilai tukar adalah:

a. Faktor Fundamental

Faktor fundamental meliputi indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan pendapatan relatif antara negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

b. Faktor Teknis

Faktor teknis terkait dengan kondisi pasokan valuta asing dan permintaan valuta asing pada waktu tertentu. Jika ada permintaan yang menggantung sementara persediaan tetap, harga valuta asing akan naik. Jika, di sisi lain, ada permintaan yang menggantung sementara pasokan tetap, nilai tukar akan turun

c. Sentimen Pasar

Lebih banyak sentimen pasar disebabkan oleh rumor atau berita politik acak yang dapat menaikkan atau menurunkan harga valuta asing dalam jangka pendek.

Jika rumor atau berita telah lewat, nilai tukar akan kembali normal

2.2.8 Pengaruh Indeks Saham Internasional dan Variabel Makroekonomi terhadap IHSG

2.2.8.1 Pengaruh Indeks DJIA terhadap IHSG

Sudah tidak asing lagi, bahwasannya Amerika Serikat merupakan negara dengan julukan adikuasa, karena kekuatan yang mereka miliki dalam segala sektor, baik pemerintahan atau politik, pertahanan keamanan, dan juga ekonomi. Perusahaan-perusahaan yang beroperasi dan berasal dari Amerika Serikat merupakan perusahaan multinasional yang telah beroperasi secara global, tak heran banyak investor yang berminat untuk menginvestasikan modal mereka kepada perusahaan-perusahaan yang ada di New York Stock Exchange (NYSE). Karena terdiversifikasinya demografis perusahaan maupun investornya, maka tak heran ekonomi Amerika Serikat mempengaruhi ekonomi negara lainnya, tak terkecuali dalam lantai bursa, sehingga pergerakan nilai DJIA secara tidak langsung mempengaruhi fluktuasi indeks yang ada dalam negara lain, termasuk IHSG.

Hasil penelitian yang dilakukan (Herlianto and Hafizh 2020) yang mengkaji tentang Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange, Dan Straits Times Index Singapore Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa

Efek Indonesia (BEI) , menunjukkan hasil indeks DJIA berpengaruh positif signifikan terhadap pergerakan IHSG, dari penjelasan diatas, maka diartikan, apabila DJIA mengalami perkembangan positif, maka indeks IHSG pun mengalami pergerakan indeks yang serupa.

2.2.8.2 Pengaruh Indeks SSEC terhadap IHSG

Perekonomian negara Cina atau Tiongkok merupakan salah satu yang diakui memiliki pengaruh besar dalam perekonomian dunia, khususnya di benua Asia. Selain Cina merupakan salah satu dari sekian tujuan utama ekspor Indonesia, Cina juga telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam jangka waktu 15 tahun ke belakang. Perubahan ini dipelopori oleh pertumbuhan infrastruktur yang kuat, kebijakan moneter pemerintah yang prudent, reformasi pajak fiskal dan kekuatan dari jumlah penduduknya yang terbesar di dunia. Sebagai gambaran, pada tahun 1981 hampir 85% penduduknya hidup dibawah garis kemiskinan bahkan menurut IMF menjadi nomer 5 negara termiskin di dunia, namun kini telah menjadi negara dengan GDP nomer 2 terbesar di dunia.

Menurut penelitian yang dilakukan (Bery and Worokinasih 2018) menunjukkan hasil bahwa Shanghai Composite Index berpengaruh signifikan secara positif terhadap IHSG, hal ini dapat diartikan apabila SSEC mengalami kenaikan dalam chart-

nya, maka IHSG memiliki kecenderungan untuk mengalami pergerakan serupa.

2.2.8.3 Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap IHSG

Salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan bursa saham adalah harga emas. Emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas risiko. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Emas juga merupakan alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Salah satu harga emas yang menjadi acuan dalam perdagangan emas dunia dibentuk di Pasar Bursa Logam di London yaitu LME (London Metal Exchange). London Metal Exchange sendiri merupakan pusat dunia untuk perdagangan logam industri. Apabila keadaan ekonomi dunia sedang dalam keadaan kurang baik, biasanya investor yang berinvestasi di pasar modal dan pasar uang memindahkan dananya ke investasi emas.

Menurut penelitian yang dilakukan (Oktarina 2016), di mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif terhadap IHSG, hal ini dapat diartikan apabila harga emas dunia mengalami kenaikan harga,

maka IHSG memiliki kecenderungan untuk mengalami pergerakan serupa.

2.2.8.4 Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Tingkat inflasi dalam suatu negara dapat berpengaruh secara langsung terhadap perekonomian yang ada di negara tersebut. Inflasi dibedakan menjadi dua dipandang menurut proses dan pengaruhnya terhadap perekonomian negara tersebut sehingga dapat mempengaruhi iklim investasi (saham) di dalamnya. Saat terjadi *demand pull inflation*, pada kondisi tersebut pada suatu negara mengalami kelebihan permintaan atas penawaran yang dilakukan produsen. Melihat kondisi ini produsen berhak melakukan pembebanan biaya produksi yang lebih kepada konsumen, sehingga laba yang diperoleh produsen meningkat. Perolehan laba berlebih ini yang akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen dari saham-saham yang telah terjual. Kemampuan perusahaan membayar dividen memberikan penilaian positif terhadap saham perusahaan tersebut. Sebaliknya saat terjadi *cost push inflation*, pada kondisi ini terjadi peningkatan biaya produksi. Dengan keadaan sedang mengalami kenaikan bahan baku dan tenaga kerja, dan secara bersamaan sedang terjadi inflasi produsen tidak berani menaikkan.

Menurut penelitian yang dilakukan (Oktarina 2016) menyebutkan bahwasannya inflasi berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Hal tersebut membuktikan bahwa apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan harga, maka IHSG memiliki kecenderungan untuk mengalami pergerakan serupa.

2.2.8.5 Pengaruh Nilai Tukar terhadap IHSG

Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan negara lain atau harga antara dua mata uang tersebut. Kurs menjadi variabel yang banyak diperhatikan investor asing. Kurs yang diperdagangkan di pasar valas, akan menimbulkan efek substitusi dengan pasar saham. Ketika rupiah depresiasi, memegang dollar akan lebih menguntungkan bagi investor, selain itu keuntungan yang diperoleh investor asing setelah dikonversikan ke dalam mata uang dollar akan menjadi lebih sedikit. Dengan tingkat keuntungan yang lebih rendah maka investasi di pasar saham menjadi kurang menarik lagi di mata asing sebaliknya mereka akan memindahkan dananya ke pasar valas.

Menurut penelitian yang dilakukan (Sampurna 2016) membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.

2.3 Kerangka Berpikir

Secara umum, pergerakan harga saham dipengaruhi oleh tingginya permintaan dan penawaran yang ada di lantai bursa, harga yang ditawarkan pembeli dan disodorkan penjual secara internal dipengaruhi oleh psikologis investor dalam memberikan aksi terhadap saham yang ada, baik yang mereka miliki maupun untuk saham yang tidak mereka miliki. Dalam merekap rata-rata keseluruhan harga saham yang ada dalam suatu negara terdapat indeks harga saham, di Indonesia indeks saham yang mencakup seluruh saham yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), selain naik turunnya IHSG dipengaruhi oleh harga saham lokal, nilai yang ada dalam IHSG juga secara tidak langsung dipengaruhi oleh Indeks Saham global dan variabel makroekonomi.

Indeks global yang mempengaruhi IHSG secara umum merupakan indeks yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar atau bisa dikatakan indeks dalam negara maju, seperti Dow Jones Industrial Average dari Amerika Serikat, dan Shanghai Index Composite dari Tiongkok. Indeks DJIA merupakan salah satu indeks saham dari New York Stock Exchange (NYSE). Indeks ini adalah indeks saham tertua yang ada di dunia dan telah menjelma menjadi salah satu indeks terbesar, terpenting serta paling diperhatikan oleh investor seluruh dunia sebab perusahaan-perusahaan yang beroperasi dan berasal dari Amerika Serikat merupakan perusahaan multinasional yang telah beroperasi secara global, tak heran banyak investor yang berminat untuk menginvestasikan modal mereka kepada perusahaan-perusahaan yang ada di New York Stock Exchange (NYSE). Karena terdiversifikasinya demografis perusahaan maupun investornya, maka tak

heran ekonomi Amerika Serikat mempengaruhi ekonomi negara lainnya, tak terkecuali dalam lantai bursa, sehingga pergerakan nilai DJIA secara tidak langsung mempengaruhi fluktuasi indeks yang ada dalam negara lain, termasuk IHSG.

Shanghai Index Composite (SSEC) merupakan indeks saham yang berasal dari China. Indeks ini berisikan perusahaan – perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar berpengaruh terhadap perekonomian China. Indeks ini tentunya akan ikut mempengaruhi indeks harga saham negara lain, sebab negara China merupakan negara yang besar dan berkuasa dalam perekonomian internasional.

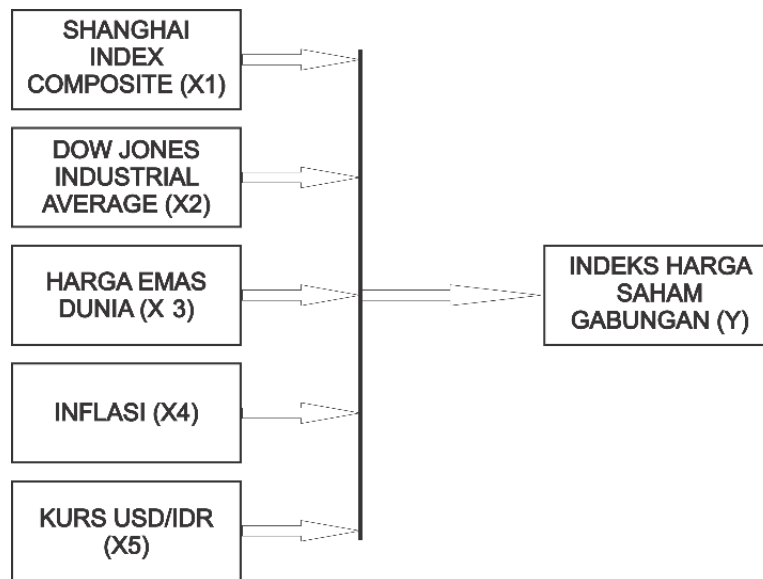
Emas juga merupakan alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Salah satu harga emas yang menjadi acuan dalam perdagangan emas dunia dibentuk di Pasar Bursa Logam di London yaitu LME (London Metal Exchange). London Metal Exchange sendiri merupakan pusat dunia untuk perdagangan logam industri. Apabila keadaan ekonomi dunia sedang dalam keadaan kurang baik, biasanya investor yang berinvestasi di pasar modal dan pasar uang memindahkan dananya ke investasi emas.

Variabel makroekonomi dapat mempengaruhi terbentuknya harga saham, tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia menjadi salah satu faktor penting bagi investor dalam menanamkan modalnya. Apabila target inflasi tidak sesuai perencanaan dan tidak dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah maka menjadi sinyal bagi investor untuk melepaskan sahamnya. Meningkatnya inflasi akan

dapat tergerusya imbal hasil dari investasi karena kenaikan produk barang dan jasa. Selain itu inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan real yang diperoleh investor dan investasinya.

Sedangkan kenaikan kurs dapat berakibat pada menurunnya daya beli masyarakat terhadap produk yang dihasilkan perusahaan, hal ini dapat berdampak pada menurunnya pendapatan perusahaan yang secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan dan performa perusahaan di lantai bursa, maka dari itu penurunan performa perusahaan juga berimbas pada keputusan investor untuk cenderung melepas saham tersebut.

Berdasarkan penilaian-penilaian tersebut, dipilihlah beberapa indeks global diantaranya Indeks DJIA, SSEC dan beberapa variabel makroekonomi diantaranya tingkat suku bunga Tingkat inflasi dan nilai tukar USD/IDR untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap pergerakan IHSG di Indonesia.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang ada, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

1. Dow Jones Industrial Average (DJIA), Shanghai Composite Index (SSEC), Harga Emas Dunia, Inflasi, dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2. Dow Jones Industrial Average (DJIA) berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
3. Shanghai Composite Index (SSEC) berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
4. Harga Emas Dunia berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

5. Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
6. Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

